

PERSPEKTIF COVID 19 DALAM KAJIAN MULTIDISIPLINER

Shandy Utama, B.M.A.S. Anaconda Bankara, Dedi Turmudi,
Ida Ayu Komang Arniati, Kholis Ernawati, Masduki Duryat, Muammar,
Nopriadi Saputra, Ratna Said, Retno Anisa Larasati, Salnida Yuniarti
Lumbessy, Serepina Tiur Maida, Suardin, Sulfitri Husain, Uus Rustiman

PERSPEKTIF COVID-19 DALAM KAJIAN MULTIDISIPLINER

Andrew Shandy Utama - B.M.A.S. Anaconda Bangkara
Dedi Turmudi - Ida Ayu Komang Arniati - Kholis Ernawati
Masduki Duryat - Muammar - Nopriadi Saputra - Ratna Said Retno
Anisa Larasati - Salnida Yuniarti Lumbessy
Serepina Tiur Maida - Suardin - Sulfitri Husain - Uus Rustiman



Penulis : Andrew Shandy Utama, B.M.A.S. Anaconda Bangkara,
Dedi Turmudi, Ida Ayu Komang Arniati,
Kholis Ernawati, Masduki Duryat, Muammar,
Nopriadi Saputra, Ratna Said, Retno Anisa
Larasati, Salnida Yuniarti Lumbessy, Serepina
Tiur Maida, Suardin, Sulfitri Husain, Uus Rustiman
Editor : Riva Nabila
Penelaah : Rani Siti Fitriani
Penata Tata Letak : Tim Semiotika
Desainer Kover : Tim Semiotika

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PERSPEKTIF COVID-19 DALAM KAJIAN MULTIDISIPLINER

Andrew Shandy Utama, B.M.A.S. Anaconda Bangkara, Dedi
Turmudi, Ida Ayu Komang Arniati, Kholis Ernawati, Masduki
Duryat, Muammar, Nopriadi Saputra, Ratna Said, Retno
Anisa Larasati, Salnida Yuniarti Lumbessy, Serepina Tiur
Maida, Suardin, Sulfitri Husain, Uus Rustiman.

Cet.1- Cetakan Pertama, Agustus 2021 CV. Semiotika,
Penerbit Pengurus Ikapi Jabar Divisi Pengembangan Produksi
Perbukuan: Buku Pendidikan Tinggi dan Divisi Penerbitan
Kodepena viii + 150 hlm.; 14 X 21 cm.
ISBN 978-602-6885-63-0

Penerbit CV. Semiotika, Penerbit Pengurus Ikapi Jabar Divisi
Pengembangan Produksi Perbukuan: Buku Pendidikan Tinggi dan
Divisi Penerbitan Kodepena

Kodepena

(Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia)

Syair: Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M.Hum.

Energi, sinergi, dan kolaborasi
kebersamaan dosen Indonesia
dalam berkarya dan berprestasi
untuk Tri Dharma Perguruan Tinggi

Energi, sinergi, & kolaborasi
multidisiplin dosen Indonesia
dalam menulis dan meneliti
untuk Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kodepena
Komunitas Dosen Penulis & Peneliti Indonesia
maju bersama bergandengan tangan
demi Tanah Air Indonesia tercinta

Kodepena
Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia
semangat memberikan dedikasi terbaik
untuk Tanah Air Indonesia tercinta

Kodepena
Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia
semoga senantiasa dalam berkah Illahi

Kodepena
Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia
Kau kan selalu di hati selamanya
Energi, sinergi, dan kolaborasi
dari, oleh, untuk kodepena dan Ibu Pertiwi

SAMBUTAN

Wabah korona sudah berlangsung setahun lebih di Indonesia dan berdampak luas dalam berbagai aspek pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian kesehatan RI, perkembangan Covid-19 di Indonesia pada 5 Agustus 2021, sebanyak 3.568.331 orang yang positif terpapar virus ini, sebanyak 2.947.646 orang yang sembuh, dan 102.375 orang yang meninggal. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk dapat mencari solusi terbaik agar wabah ini segera berakhir.

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia (Kodepena) sebagai organisasi dosen yang sudah berbadan hukum dan memiliki SK Menkumham RI AHU 0010554.AH.01.07 Thn 2020, memiliki kepedulian yang besar pada kondisi Ibu Pertiwi. Pada tahun 2020, Kodepena dengan para donatur mengadakan kegiatan Aksi Peduli Padamu Negeri: Peduli Wabah Korona yang dilakukan oleh puluhan relawan keluarga Kodepena yakni dosen dari berbagai perguruan tinggi, dengan membagikan ribuan masker, sarung tangan plastik, dan APD, untuk masyarakat, dokter, juga perawat di berbagai daerah di Indonesia dari Aceh sampai Papua. Selain itu Kodepena bekerja sama dengan Persaudaraan wanita Inspiratif Indonesia (PWII) membagikan sembako untuk dhuafa dan panti asuhan juga korban banjir di Bandung Selatan.

Dalam bidang kajian ilmiah multidisipliner terkait fenomena wabah korona, Kodepena mengadakan kegiatan Bincang Ilmiah #1 Kodepena dengan mengangkat tema *Siasat Menghadapi Covid-19 dengan Multidisiplin Ilmu Pengetahuan* yang dilaksanakan atas kerja

sama Kodepena dan Universitas Persada Indonesia YAI. Buku *Perspektif Covid-19 dalam Kajian Multidisipliner* merupakan tulisan kolaborasi dari para pemateri Kegiatan Bincang Ilmiah #1 Kodepena, keluarga Kodepena, juga rekan sejawat dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan Kodepena diharapkan dapat menjadi wadah untuk menyemangati keluarga Kodepena dalam meningkatkan profesionalitas secara komprehensif dan global.

Selamat kepada lima belas penulis atas terbitnya karya buku *Perspektif Covid-19 dalam Kajian Multidisipliner*. Terima kasih tulus kepada Dewan Penasihat, Dewan Pengawas, dan DPP Kodepena; Ketua Panitia *Bincang Ilmiah #1 Kodepena Siasat Menghadapi Covid-19 dengan Multidisiplin Ilmu Pengetahuan*, Bapak Dr. Usman Effendi; koordinator buku *Perspektif Covid-19 dalam Kajian Multidisipliner*, Ibu Ratna said, M.Pd., Tim Divisi seminar dan Divisi Penerbitan Kodepena; tim Semiotika, penerbit pengurus Ikapi Jabar Divisi Pengembangan Produksi Perbukuan: Buku Pendidikan Tinggi; keluarga besar Kodepena, dan semua pihak yang ikut membantu, baik secara langsung dan maupun tidak langsung dalam proses penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan Ibu dan Bapak dengan limpahan kebaikan dan keberkahan. Salam sehat, selalu preventif Covid 19. Energi, Sinergi, kolaborasi: dari, oleh, untuk Kodepena dan Ibu Pertiwi.

Bandung, 12 Agustus 2021

Salam Kodepena,

Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M.Hum.

Ketua Umum DPP Kodepena

PRAKATA

Alhamdulillahirobbilalaamiin, atas izin dan rida Allah Swt. Buku *Perspektif Covid-19 dalam Kajian Multidisipliner* yang ditulis oleh 15 dosen dari beragam perguruan tinggi di Indonesia, akhirnya selesai dan terbit. Buku ini merupakan tulisan dari narasumber Bincang Ilmiah #1 Kodepena dengan tema *Bincang Ilmiah #1 Kodepena Siasat Menghadapi Covid-19 dengan Multidisiplin Ilmu Pengetahuan* berkolaborasi dengan keluarga Kodepena, dan rekan sejawat dari berbagai perguruan tinggi di Indoensia.

Fenomena wabah korona di Indonesia yang sudah berlangsung selama 17 bulan dikaji dengan multidisipliner di buku ini. Para penulis menyajikan tulisan dengan sudut pandang masing-masing sesuai dengan latar disiplin ilmunya, terkait wabah Covid-19 yang dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman bagi para pembaca.

Semoga ke depannya akan lahir lagi karya buku baru sebagai produk dari kegiatan Bincang Ilmiah #2 Kodepena. *Tak ada gading tak retak*. Masukan dan kritikan positif dari para pembaca, sangat kami nantikan untuk perbaikan buku ke depannya. Terima kasih. Salam sehat dan selalu preventif Covid 19. Energi, sinergi, kolaborasi: dari, oleh, untuk Kodepena dan Ibu Pertiwi.

12 Agustus 2021

Salam Kodepena,

Penulis

DAFTAR ISI

LAGU KODEPENA -----	iii
SAMBUTAN -----	iv
PRAKATA -----	vi
DAFTAR ISI -----	vii
1. Program CSR Perusahaan dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19	
Andrew Shandy Utama -----	1
2. Kearifan Lokal: Sumber Energi Sosial Masa Depan	
B.M.A.S. Anaconda Bangkara -----	13
3. Inovasi Teknik Pengambilan dan Analisis Data di Era Pandemi Covid-19 dan Kelaziman Baru: Tinjauan Literatur	
Dedi Turmudi-----	21
4. Peran Keluarga Menghadapi Covid-19	
Ida Ayu Komang Arniati -----	42
5. Penggunaan dan Pengelolaan Sampah Masker pada Masa Pandemi Covid-19	
Kholis Ernawati -----	50
6. Musibah Covid-19: Pola Makan & Perintah Puasa Perspektif Islam	
Masduki Duryat -----	60
7. Perilaku Hukum Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19	
Muammar -----	69

PERAN KELUARGA MENGHADAPI COVID-19

Ida Ayu Komang Arniati

Pendahuluan

Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini sangat cepat menyebar ke seluruh China atau beberapa negara lain. Awal adanya virus ini dianggap tidak mengkhawatirkan, setelah adanya berita bahwa banyak yang meninggal karena virus Covid-19 seluruh umat manusia mulai merasa khawatir dan merasa ketakutan.

Setiap negara di dunia memiliki kebijakan tersendiri untuk mengatur negaranya untuk menghindari atau meminimalisir covid-19, seperti negara Italia, Spanyol, Perancis, Irlandia, dan Malaysia melakukan *lockdown* (karantina wilayah). Sedangkan, negara kita Indonesia melakukan *sosial distancing*, merupakan salah satu langkah dan pencegahan penyebaran Covid-19, dengan menganjurkan menghindari tempat keramaian dan kontak secara langsung dengan orang lain. Ketika menerapkan sistem *sosial distancing* seseorang tidak diperbolehkan berjabat tangan dan harus menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain serta rajin mencuci tangan. Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan ringan manusia sampai sedang seperti flu yang menyebabkan infeksi pernafasan berat seperti paru-paru. Virus ini menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil maupun ibu menyusui.

Virus yang tidak kelihatan ini sangat mempengaruhi kehidupan keluarga, masyarakat dan negara. Peran keluarga menangani Covid-19 sangat diperlukan karena ujung tombak menjaga dan melindungi keluarga seperti anak, ibu dan bapak

serta keluarga besarnya, seperti dikatakan oleh sosiolog Jerman Ulrich Beck bahwa modernisasi, berurusan dengan bahaya dan rasa tidak nyaman yang sering disebut "cara sistematis", atau menurut Giddens, masyarakat yang sibuk dengan masa depan yang menghasilkan gagasan risiko seperti peran keluarga menghadapi Covid-19.

Peranan menurut Soekamto (1990:268), merupakan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status kedudukan. Artinya, peranan dilakukan oleh individu, yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, dan perilaku individu bagi struktur sosial, Keluarga (Mohammad Surya, 2001:115) menjelaskan sebagian satuan terkecil sebagai inti dari sistem sosial. Keluarga menurut Jaman (1998:10), berasal dari kata :*kula* dan '*warga*' *kula* artinya *abdi*, dan kata *warga* artinya *jalinan*. Jadi keluarga merupakan jalinan atau ikatan pengabdian. Pengabdian yang dimaksud jalinan ikatan antara suami istri dan anak. Sesuai paparan di atas, keluarga dalam tulisan ini artinya persatuan yang terjalin di antara seluruh anggota keluarga untuk pengabdian yang memiliki misi atau amanat yang harus dijunjung. Jadi peranan keluarga merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga (bapak, ibu, dan anak) dalam menanggulangi Covid 19.

Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah tentang peran keluarga menghadapi Covid-19 adalah teori fenomenologi dari Max Weber (Ahimsa Putra, 2009) berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative dan understanding*) tindakan sosial. Dalam hal ini peran keluarga melakukan tindakan untuk menanggulangi, memahami atau menafsirkan adanya covid 19. Menghindari Covid-19 sesuai pengetahuan dan kemampuan keluarga bersangkutan.

Menghindari Covid 19, anjuran pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dianjurkan agar keluarga, masyarakat tetap *stay at home* demi kebaikan bersama dan menahan diri untuk

tidak menggunakan sanitiser, tidak langsung mandi, dan tidak mencuci baju serta membuang masker di tempat sampah (dengan masker digunting atau dibakar) terlebih dahulu. Di sinilah perlunya peran keluarga saling mengingatkan, memberitahu satu sama lainnya. Walaupun sayang bersama keluarga, segan, dan atau risikan memberitahu, dalam hal ini dipaksakan agar terhindar dari Covid 19.

Untuk menghindari keluarga dari penularan Covid-19 perlu disediakan antara lain: (a) menyiapkan masker di masing-masing keluarga, (b) menyediakan sanitiser di depan rumah, (c) menyiapkan air dan sabun untuk mencuci tangan, (d) jangan bertemu terlebih dahulu dengan keluarga, (e) langsung ke kamar mandi, untuk mandi dan mencuci baju, (f) membakar atau menggunting masker yang telah digunakan dan langsung dibuang ke tempat sampah, dan (g) terakhir baru dibolehkan bertemu keluarga

Kurang lebih yang perlu disiapkan di rumah oleh keluarga untuk saling mengingatkan dan mengomunikasikan sesama anggota keluarga. Hal tersebut sesuai dengan teori fenomenologi dari Max Weber, bahwa tindakan yang dilakukan keluarga dalam menghadapi Covid-19 berusaha untuk memahami dan menginterpretasi sesuai kemampuan anggota keluarga. Artinya, untuk terhindar dari Covid-19, anggota keluarga perlu saling berkomunikasi, saling bertukar pendapat, saling mencari pemberitaan Covid-19 di internet, bagaimana cara penanggulangan Covid-19 19, mendengar anjuran pemerintah, dan dengan anjuran pemerintah daerah, lembaga adat, dan lain-lain.

Cara menghadapi dan agar terhindar dari Covid 19, anggota keluarga berkewajiban untuk menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. Namun, apabila ada anggota keluarga ke luar rumah karena memiliki pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan di rumah perlu menyiapkan segala sesuatu untuk protokol kesehatan.

Sebelum keluar rumah anggota keluarga perlu menyiapkan dan berkewajiban untuk tetap ingat tentang protokol kesehatan dan diri sendiri dari masing-masing anggota keluarga, seperti: (a) mandi dengan bersih dan menyiapkan pakaian yang tertutup (baju lengan panjang, celana panjang, topi, dan masker); (b) makan, agar badannya sehat dan berjarak lebih kurang satu meter dengan anggota keluarga yang lain, minum vitamin, membawa minuman jamu dan termos berisi air hangat, membawa nasi; (c) ke luar rumah tanpa salaman hanya memberitahukan kepada anggota keluarga yang lain dan membawa kendaraan sendiri atau diantar oleh anggota keluarga; (d) kalau diantar oleh salah satu keluarga di dalam kendaraan pun sama-sama memakai masker dan pintu mobil dibuka agar ada pertukaran udara.

Berikutnya, (e) setelah sampai di tempat kerja, langsung menuju ruangan, dan ruangan itu sudah dibersihkan, walaupun demikian tetap dibersihkan sesuai barang yang akan kita ambil dengan menggunakan sanitizer yang dibawa dari rumah; (f) di tempat kerja, kalau berinteraksi dengan teman kerja atau melaporkan masalah pekerjaan, dibatasi dengan jarak satu meter atau lebih; (g) mau pulang perlengkapan alat-alat kantor dimasukkan ke tempatnya, menutup pintu, sehabis itu menggunakan sanitizer, baru pulang tanpa ke mana-mana lagi dengan menggunakan kendaraan sendiri atau dijemput anggota keluarga sama tetap menggunakan masker dan pintu mobil dibuka; (h) sampai di rumah, buka pintu pagar sendiri, pakai sanitizer atau mencuci tangan pakai sabun, langsung menuju kamar mandi untuk membersihkan diri, mencuci baju, keramas, membuang masker (digunting atau dibakar) di tempat sampah, tanpa bertemu atau berkomunikasi dengan yang ada di rumah; (i) setelah membersihkan badan langsung ke kamar makan sendiri untuk makan, minum jamu atau air hangat, setelahnya baru berkomunikasi dengan anggota keluarga dengan tetap menggunakan masker dengan jarak satu meter.

Namun, aturan ini berlaku kalau anak sudah dewasa, kalau diterapkan untuk anak kecil agak sulit. Oleh karena itu, salah satu anggota keluarga berkorban tidak pergi ke mana-mana, hanya merawat si kecil di rumah dengan memandikan, memberi makan, mengajak bermain yang sebelumnya peralatan main dibersihkan terlebih dahulu menggunakan sanitizer dan tetap menggunakan masker hanya sekali-kali boleh dibuka. Untuk anggota keluarga yang merawat si kecil di rumah, diperlukan juga makanan bergizi dan tambahan vitamin serta banyak minum air hangat atau jamu. Karena merawat anak kecil mengeluarkan tenaga yang besar dan diimbangi agar tidak stress. Selain itu, perlu mendengarkan musik, yoga atau olah raga yang diikuti anak kecil, agar tidak membosankan. Kalau si kecil tidur baru kita dapat mencuci baju, memasak dan membeli kebutuhan makanan untuk keluarga dengan menggunakan internet, gojek atau di warung maupun pasar namun tetap menggunakan masker. Apa yang dintakan teori fenomenologi dari Max Weber (Ahimsa Putra, 2009) berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative dan understanding*) tindakan sosial. Dalam hal ini peran keluarga melakukan tindakan untuk menanggulangi, memahami atau menafsirkan adanya Covid-19 dengan anjuran dari pemerintah, disiplin dalam diri dan disiplin dalam lingkungan keluarga dengan tetap ingat protokol kesehatan.

Keluarga dalam menjaga kesehatan anggota keluarga yang terhindar dari Covid 19, berkewajiban menyiapkan makanan yang bergizi sesuai kemampuan dan tidak lupa pula untuk menyiapkan jamu. Jamu yang disiapkan biasanya dari kunyit, gula jawa, asam, dan garam. Caranya: rebus air bersama kunyit yang sudah di blender (sebelumnya kunyit dikupas, dicuci dan dibersihkan, lalu diblender), campurkan asam jawa, gula merah, dan garam hingga benar-benar menyatu. Setelah semua bahan tercampur dengan baik, diminum dan badan terasa segar dan enak.

Kandungan *cumcumin* dalam kunyit sebagai antioksidan yang kuat mampu menetralkan radikal bebas. Manfaat gula Jawa banyak mengandung berbagai nutrisi dan zat yang bermanfaat dengan tubuh, seperti senyawa *antidiabetik*, *antioksidan* dan *anti-perlipidemic*. Manfaat jamu bagi kesehatan adalah untuk melindungi tubuh dari radikal bebas, mencegah peradangan, mengurangi risiko gangguan otak, menurunkan risiko penyakit jantung, mencegah kanker, mengurangi risiko depresi, mengatasi penyakit *orthritis* (*Healthline*, diakses 18 April 2021). Di samping ada cara-cara lain untuk meminimalisir agar tidak terjangkit virus korona.

Simpulan

Covid-19 tidak bisa kita hindari baik dari masyarakat, pemerintah dan negara di seluruh dunia. Peran pemerintah tidak kecil dalam menanggulangi atau meminimalisir terjangkitnya virus korona. Namun, paling berperan untuk menanggulangi Covid-19 adalah peran keluarga karena yang kita ajak untuk berkomunikasi dan berinteraksi setiap saat adalah keluarga. *Siap atau tidak siap* anggota keluarga berkewajiban untuk menanggulangi dan meminimalisir agar tidak terjangkit virus korona. Salah satu mengikuti anjuran pemerintah dan mendisiplinkan diri untuk selalu mengingat protokol kesehatan

Daftar Pustaka

- Agus, Bustanudin. 2006. *Agama dan Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahimsa, Putra & Heddy Shri. 2009. *Paradigma Ilmu Sosial*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Baker, Chris. 2005. *Culture Studies. Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya

Coleman, James, S. 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations Of Social Theory)*. Bandung: Nusa Media.

Coser, A. Lewis. 1956. *The Functions of Sosial Conflict*. New York: the Free Press.

Healthline, <https://www.healthline.com/nutrition/top10-evidence-based-health-benefits-of-turmeric>, diakses 18 April 2021

Damayana, I Wayan. 2011. "*Menyama Braya: Studi Perubahan Masyarakat Bali*", *Disertasi*, Salatiga: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana.

Biodata



Dr. Dra. Ida Ayu Komang Arniati, M.Ag., pernah mengikuti Program Sandwich dan Postdoctoral di KITLV Belanda serta sebagai dosen Universitas Hindu Indonesia dari tahun 1985 sampai sekarang. Tahun 2015 sampai sekarang dosen Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia. Pernah menduduki jabatan, Kepala kepegawaian Universitas, sebagai Sekretaris Jurusan, Wakil Dekan dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2014 serta beberapa organisasi di luar kampus yakni, sekretaris PKK Banjar/Desa, anggota Parisadha Hindu Dharma Indonesia wilayah Bali, Tim Sertifikasi Guru-Guru Agama Hindu seluruh Indonesia, Tim Pengarusutamaan Gender di Kota Denpasar, Tim Pengawas Ujian untuk SMA sederajat di Bali, Anggota Ikatan Dosen Indonesia, Koordinator Wilayah Kodepena Bali, dan Pengurus PWII Pusat.